

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU BALITA KEPOSYANDU DINAGARI BALINGKA KABUPATEN AGAM TAHUN 2023

Putri Yulastari^{1*}, Pagdy Haninda Nusantri Rusdi², Lisa Ernita³

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jln By Pass Aur Kuning No.1 Bukittinggi

²Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Email Korespondensi: putriyulastari2002@gmail.com

Submitted: 06-10-2023, Reviewed: 18-10-2023, Accepted: 07-11-2023

ABSTRACT

An active posyandu is a posyandu that is able to carry out routine activities every month, but in reality not all active posyandu carry out this due to several factors including knowledge, attitude, distance from home and work. According to data obtained in July 2023 from 73 toddlers in Nagari Balingka, there were 36 toddlers who did not visit the posyandu, this figure is still far from the target. The aim of this research is to determine the factors that influence visits by mothers of toddlers to the Posyandu in Nagari Balingka, Agam Regency. This type of research is quantitative descriptive. This research was carried out in Nagari Balingka in August 2023. The number of respondents was 57 people. Data was collected using a questionnaire. With univariate analysis, the results showed that of the 57 respondents studied, it was found that a small percentage (36.8%) of the mother's education was high school, as many as (40.4%) did not get information from social media, income $\leq 1,500,000$ (71.9%), environment (59.6%) from cadres, (94.7%) mother's age 20-40 years, (100%) mother was satisfied with posyandu, (98.2%) housewife's occupation. It was concluded that some mothers had high school education, did not get information from social media but from cadres, the average economy was $< 1,500,000$, the mother's attitude towards posyandu was satisfied with posyandu services, the distance of posyandu from home was 1km, the majority of mothers' jobs were housewives. Based on the results of the research that has been carried out, it is hoped that mothers will participate in posyandu activities more regularly

Keywords: Visitation Factors, Mother of Toddlers, Posyandu

ABSTRAK

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan rutin setiap bulannya, namun kenyataannya tidak semua posyandu yang aktif melaksanakan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, jarak rumah dan pekerjaan. Data yang didapatkan pada bulan Juli 2023 dari 73 balita di nagari balingka terdapat 36 balita yang tidak melakukan kunjungan posyandu angka ini masih jauh dari target. Tujuan penelitian ini diketahuinya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Balingka pada bulan Agustus tahun 2023. Jumlah Responden 57 orang. pengumpulan data menggunakan kuesioner Dengan Analisis univariat. Hasil menunjukkan dari 57 responden yang diteliti diperoleh sebagian kecil (36,8%) pendidikan ibu adalah SLTA, sebanyak (40,4%) tidak mendapatkan informasi dari media sosial, penghasilan $\leq 1.500.000$ (71,9%), lingkungan (59,6%) dari kader, (94,7%) usia ibu 20-40 tahun, (100%) ibu puas dengan posyandu, (98,2%) pekerjaan ibu IRT. Disimpulkan bahwa Sebagian ibu berpendidikan SLTA, tidak mendapatkan informasi dari sosial media melainkan dari kader, ekonomi rata-rata $\leq 1.500.000$, sikap ibu terhadap posyandu puas dengan pelayanan posyandu, jarak posyandu dari rumah ≤ 1 km, sebagian besar pekerjaan ibu yaitu IRT. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa ibu lebih rutin lagi untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Kata kunci: Faktor Kunjungan, Ibu Balita, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mayasari, Kusumayanti dan Hotna, 2023).

Data Potensi Desa (PODES) di Indonesia Tahun 2021 terlihat bahwa, sekitar 90% desa di seluruh Indonesia sudah tersedia posyandu. Dilaporkan bahwa balita yang dibawa ke posyandu dalam satu bulan sebesar 40%, tidak teratur dibawa ke posyandu sebanyak 32% dan balita yang tidak pernah dibawa ke posyandu sebanyak 28%. Pada tahun 2021, terdapat 31 kabupaten/kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor. terdapat kesenjangan yang sangat jauh antar beberapa provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan penimbangan balita Data Per Sasaran (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 68,37%, sedangkan pada tahun 2019 persentase D/S tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,86% (Desty dan Wahyono, 2021). Namun adanya pandemi COVID-19 yang mulanya terjadi pada tahun 2020, secara umum menurunkan jumlah kunjungan ke pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), termasuk penimbangan balita di

posyandu (Chandra dan Humaedi, 2020) sehingga tentunya akan mempengaruhi cakupan D/S di sejumlah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Kabupaten/kota yang melaksanakan surveilans gizi adalah kabupaten/kota yang minimal 70% dari jumlah puskesmas melakukan kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta diseminasi informasi. Realisasi cakupan kabupaten/Kota yang melaksanakan Surveilans Gizi pada tahun 2020 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75,7% dari target 53%, dengan persentase capaian adalah sebesar 143%. Dibandingkan dengan capaian Nasional tahun 2020 sebesar 49,4% dengan target 50%, maka realisasi berada diatas rata-rata nasional. Ada perbedaan target Provinsi dengan Nasional tahun 2020 dimana target provinsi lebih besar dari target nasional dari 19 kab/kota (Kemenkes RI, 2022).

Persentase Kabupaten/Kota melaksanakan pembinaan posyandu aktif tahun 2020 Target 40 %, Realisasi 52,6 %, Capaian 1,5 % dari data yang ada, diketahui 10 kab./kota yang telah melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif, yakni : Kota Bukittinggi, Kab. Pasaman, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Agam, Kab. Padang Pariaman, Kota Sawahlunto, Kab. Sijunjung, Kab. Tanah Datar Kab. Dharmasraya dan Kab. Solok (Dinas kesehatan Sumbar, 2020). Pada tahun 2020 terdapat 867 posyandu aktif di Kabupaten Agam. Kasus kematian bayi dan balita pada tahun 2020 usia 0-5 tahun terdapat 77 kematian dari 29.577 jumlah bayi dan balita di Kabupaten Agam diantaranya disebabkan oleh beberapa penyebab (Statistik Sektorial Kabupaten Agam, 2021).

Terdapat beberapa posyandu yang mengalami jumlah kunjungan balita yang tidak teratur pada setiap bulanya yaitu pada posyandu kasih ibu III yang mana pada bulan April didapatkan 31 orang tidak melakukan kunjungan dilanjutkan pada bulan Mei terdapat 30 orang tidak melakukan kunjungan kemudian di bulan



Juni sejumlah 35 orang tidak melakukan kunjungan dan di bulan juli terdapat 36 orang tidak melakukan kunjungan posyandu dari 73 balita, begitupun dengan posyandu kasih ibu I, posyandu kasih ibu II, posyandu flamboyan yang mana pada bulan April terdapat 11 orang yang tidak melakukan kunjungan dilanjutkan pada bulan Mei didapatkan sebanyak 8 orang yang tidak melakukan kunjungan posyandu kemudian di bulan Juni sebanyak 10 orang yang tidak melakukan kunjungan posyandu dan di bulan Juli terdapat sebanyak 11 orang yang tidak melakukan kunjungan posyandu, posyandu bancah, posyandu aster, posyandu mawar, posyandu melati dan posyandu merpati putih juga mengalami kunjungan posyandu yang tidak teratur setiap bulannya (Laporan Posyandu, 2023).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balita bangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa hanya 19.2% Puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Sari *et al.*, 2022).

Upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) yaitu melakukan pelayanan dengan posyandu. Ada berbagai kegiatan yang

dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan (Nurdin, Ediana dan Dwi Martya Ningsih, 2019).

Hasil dalam penelitian sari menunjukkan nilai $p\text{-sig} = 0,009$ yang berarti lebih rendah daripada $\alpha (0,05)$ dan X hitung = 9,359, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan balita di Posyandu Kantil Desa Tirtonirmolo Wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan Qiftiyah judul “Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban” dimana dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Posyandu, semakin rendah pendidikannya maka semakin kurang kunjungan ke Posyandu, dan semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik kunjungan ke Posyandu (Sari, 2021).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan analisis diperoleh faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Setiap faktor dapat dijelaskan satu atau lebih variabel yang disesuaikan dengan keragaman maksimum. Pengaruh kedua faktor tersebut dilihat dari hasil keragaman maksimum yang dijelaskan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu tergantung pada variabel jarak posyandu dengan persentase 12.92%, dukungan keluarga dengan persentase 18.23%, peran kader dengan persentase 14.60%. Sehingga ketiga variabel memiliki hubungan yang cukup kuat sehingga bisa dikelompokkan kedalam



satu faktor. Faktor kedua pada variabel sikap ibu dengan persentase 24.83%, dan fasilitas posyandu dengan persentase sebesar 30.28%. Berdasarkan besarnya keragaman tersebut dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah dengan memperhatikan ketujuh variabel yang telah diterangkan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Anisah, 2020).

Berdasarkan Survei awal yang telah dilakukan pada praktek klinik kebidanan komunitas di Nagari Balingka didapatkan ada beberapa faktor ibu balita yang melakukan kunjungan posyandu diantaranya faktor pengetahuan, sikap, jarak dan status pekerjaan. maka berdasarkan latar belakang dan hasil survey awal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Di Nagari Balingka kabupaten Agam Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain (*Deskriptif*) Penelitian ini telah dilaksanakan di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang berusia 12-59 bulan di kenagarian Balingka yang berjumlah 517 orang yang mana sampel dalam penelitian ini dari 9 posyandu dipilih secara *Accidental sampling* dari 3 jorong yang ada di balingka. Instrumen yang berhubungan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan faktor-faktor kunjungan posyandu di kenagarian Balingka , Agam tahun 2023. Kriteria inklusi Responden yang memiliki balita 12-59 bulan, Bersedia menjadi responden, Ibu balita yang sudah kunjungan posyandu Jika responden tidak tercapai dalam satu posyandu maka di

ambil dari posyandu satunya lagi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat yang mana Analisis yang dilakukan untuk melihat frekuensi dan persentase dari masing masing variabel dependen dan independen.

HASIL PENELITIAN

Faktor pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita

Variabel	F	%
Pengetahuan ibu		
1. pendidikan		
• Tidak sekolah	0	0.0
• Tidak tamat SD	4	7.0
• Tamat SD	12	21.1
• SLTP	10	17.5
• SLTA	21	36.8
• Kuliah	10	17.5
Total	57	100
b. informasi/ media		
• Facebook	10	17.5
• Instagram	2	3.5
• Whatsapp	15	26.3
• TikTok	4	7.0
• YouTube	3	5.3
• Tidak ada	23	40.4
Total	57	100
c. sosial ekonomi		
• Tinggi 1.500.000	≥ 16	28.1
• Kurang 1.500.000	< 41	71.9
Total	57	100
d. lingkungan		
• Lembaga Agama	6	10.5
• Tenaga Kesehatan	17	29.8
• Kader	34	59.6
Total	57	100
e. usia		
• < 20 tahun	0	0
• 20 - 40 tahun	54	94.7
• > 40 tahun	3	5.3
Total	57	100



Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian dari 57 responden yang diteliti didapatkan sebagian kecil pendidikan ibu adalah SLTA yaitu sebanyak 21 orang (36,8%), sebagian kecil ibu balita tidak mendapatkan informasi/media sebanyak 23 orang (40,4%), sebagian besar penghasilan ibu balita $\leq 1.500.000$ sebanyak 41 orang (71,9%), informasi yang didapatkan sebagian besar dari kader yaitu sebanyak 34 orang (59,6%) dan hampir seluruh usia ibu balita yaitu 20-40 tahun sebanyak 54 orang (94,7%).

Faktor sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Terhadap Posyandu Di Nagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023

Sikap ibu	F	%
Tidak puas	0	0.0
Puas	57	100.0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian dari 57 responden yang diteliti didapatkan sikap seluruh responden terhadap kunjungan posyandu yang lalu puas dengan pelayanan kunjungan sebesar 57 orang (100%).

Faktor jarak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ibu Balita

Jarak rumah dengan posyandu	f	%
Dekat ≤ 1 km	41	71.9
Jauh > 1 km	16	28.1
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian dari 57 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar jarak dari rumah ibu balita ke posyandu kurang dari 1 km sebanyak 41 orang (71,9%).

Faktor pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita Di Nagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	0	0.0
Petani/ berkebun	0	0.0
Pegawai swasta	0	0.0
IRT	56	98.2
Pegawai Negeri	1	1.8
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil penelitian dari 57 responden yang diteliti didapatkan hampir seluruh status pekerjaan ibu balita yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 56 orang (98,2%).

PEMBAHASAN

Faktor pengetahuan Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 pendidikan ibu sebagian kecil (36,8%) berpendidikan SLTA. Hasil dalam penelitian Sari (2021) menunjukkan nilai p-sig = 0,009 yang berarti lebih rendah dari pada α (0,05) dan X hitung = 9,359, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan balita di Posyandu Kantil Desa Tirtonirmolo Wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan Qiftiyah (2018) judul "Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita di Posyandu Pepaya Duku Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan



Merakurak Kabupaten Tuban” dimana dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan Posyandu, semakin rendah pendidikannya maka semakin kurang kunjungan ke Posyandu, dan semakin tinggi pendidikannya maka semakin baik kunjungan ke Posyandu (Sari, 2021).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu pendidikan juga termasuk kedalam pengetahuan ibu mengenai kunjungan posyandu di Nagari Balingka Kabupaten Agam tahun 2023. dengan semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin paham seseorang tersebut dengan tujuan dilakukannya kunjungan posyandu dan di lapangan yang peneliti dapatkan bahwasanya kurang dari setengahnya ibu yang diteliti itu pendidikannya mencapai SLTA atau setara dengan sekolah selama 12 tahun, 6 tahun itu di Sekolah Dasar, 3 tahun Sekolah Menengah Pertama dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas.

Dengan adanya pendidikan ibu balita yang kurang dari setengahnya SLTA itu dapat mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu, karena dari 57 orang yang diteliti hanya 10 orang yang berpendidikan SLTA. Pendidikan SLTA sudah bisa kita katakan standar pendidikan yang lumayan

tinggi karena masa studinya untuk mencapai SLTA yaitu selama 12 tahun seharusnya dengan pendidikan yang lumayan lama responden sudah paham dengan tujuan dilakukannya kunjungan posyandu diharapkan ibu balita bisa lebih sering lagi membawa balitanya kunjungan posyandu.

Informasi/ media

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian kecil (40,4%) ibu balita tidak mendapatkan informasi mengenai posyandu di media sosial melainkan informasi yang didapatkan dari kader, tenaga kesehatan dan lembaga agama.

Hasil Penelitian Wicaksana dan Rachman menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik 52 orang (65,0%), paparan media kurang baik 59 orang (73,8%), dukungan keluarga baik 53 orang (66,3%) (Wicaksana dan Rachman, 2018). Hasil Penelitian Pramono Hampir seluruhnya (96,3%) responden pernah menerima informasi tentang posyandu dari media Cetak (Koran, majalah, leaflet, dll) Media Elektronik (TV, Radio, Internet, dll), tenaga Kesehatan. Jarak tempat tinggal dengan Posyandu hampir sama antara yang berjarak < 3 km dan yang > 3 km (45,9% dan 54,1%) (Pramono *et al.*, 2020).

Massa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu didapatkan informasi/ media juga mempengaruhi faktor pengetahuan ibu terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu di Nagari Balingka



Kabupaten Agam tahun 2023. karena dengan adanya informasi dari media sosial juga bisa meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kunjungan posyandu ditambah lagi dengan keadaan kita sekarang berada di era digital.

Hasil yang didapatkan peneliti di lapangan kurang dari setengah ibu balita tidak mendapatkan informasi mengenai posyandu dari media sosial. Asumsi peneliti terkait hasil yang didapatkan dengan adanya sosial media itu akan sangat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi sesuatu terutama itu informasi mengenai posyandu, diharapkan ibu balita bisa lebih sering lagi membawa balitanya kunjungan posyandu.

Sosial ekonomi

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar (71,9%) penghasilan ibu kurang dari 1.500.000. Hasil penelitian Rahmawati Dkk didapatkan Ibu yang tidak bekerja (57%), memiliki sedikit anak balita (73%), jarak kelahiran tidak dekat (87%), urutan kelahiran 3 atau lebih (67%), memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak (79%), pengeluaran pangan rendah (79%), dan rutin memanfaatkan posyandu (46%) (Rahmawati, Fajar dan Idris, 2020). Hasil penelitian Dewanti didapatkan mayoritas ibu aktif ke posyandu sebanyak 41 orang (53,2%), mayoritas ibu memiliki sosial ekonomi tinggi sebanyak 41 orang (51,9%). Pekerjaan, pengetahuan, peran kader, dan sosial ekonomi terbukti berhubungan dengan keaktifan, sedangkan pendidikan tidak berhubungan dengan keaktifan, dengan nilai p value $\leq 0,05$ (Dewanti, 2019). Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan

bahwa sosial ekonomi termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di Nagari balingka kabupaten Agam tahun 2023. dengan status ekonomi yang kurang dan ditambah dalam satu anggota keluarga memiliki jumlah yang banyak maka akan mempengaruhi ibu untuk kunjungan ke posyandu.

Jumlah pengeluaran, pemasukan dan status sosial ekonomi seseorang yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap informasi yang diberikan jika sosial ekonomi seseorang itu baik maka akan mempermudah dalam masuknya suatu informasi.

Lingkungan

Berdasarkan tabel 1 pengaruh lingkungan mengenai informasi posyandu sebagian besar (59,6%) diketahui dari kader, Hasil dari penelitian Anisah terlihat bahwa pada indikator kader datang tepat waktu terdapat responden yang menyatakan setuju sebanyak 60,90% responden. Untuk indikator kader memberitahu jadwal tiap bulan terdapat responden menjawab setuju sebanyak 54,14% responden. Hal ini berarti datangnya kader tepat waktu dan kader memberitahu jadwal posyandu setiap bulan dapat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu (Anisah, 2020). Hasil Penelitian wicaksana dan Rachman menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik 52 orang (65,0%), sikap yang baik 57 orang (71,3%), jarak rumah dekat 52 orang (65,0%), peran kader baik 50 orang (62,5%), kunjungan aktif 54 orang (67,5%), paparan media kurang baik 59 orang (73,8%), dukungan keluarga baik 53 orang (66,3%), pemberian vitamin A lengkap 65 orang (81,3%) (Wicaksana dan Rachman, 2018).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses



masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik maupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu. (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu lingkungan juga mempengaruhi pengetahuan ibu terkait kunjungan posyandu di Nagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023. Dengan adanya lingkungan yang aktif dalam suatu wilayah maka akan menambah pengetahuan seseorang terhadap informasi, kejadian dan pengalaman.

Lingkungan yang memberikan dampak positif akan mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi-informasi yang positif juga, jika isi dari lingkungan tersebut memberikan informasi yang negatif terhadap suatu individu maka akan berdampak negatif juga kepada pemikiran seseorang.

Usia

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hampir seluruh (94,7%) usia ibu yang memiliki balita yaitu 20-40 tahun. Berdasarkan hasil penelitian sari didapatkan hasil responden terbanyak berumur 31-40 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (50,91%), sedangkan responden paling sedikit berumur < 21 tahun, yaitu sebanyak 1 orang (1,82%) (Sari, 2021). Hasil penelitian Satriani menunjukkan keadaan responden berdasarkan umur, yaitu responden yang berumur 20–25 tahun berjumlah 19 (19%), responden yang berumur 26 –30 tahun berjumlah 14 (14%), responden yang berumur 31–35 tahun berjumlah 30 (30%), responden yang berumur 36 –40 tahun berjumlah 20 (20%), responden yang berumur 41–45 berjumlah 17 (17%). Dengan demikian rata-rata umur responden relatif muda (Satriani, Dkk, 2019). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu maka usia termasuk faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita untuk kunjungan ke posyandu di Nagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023. Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin banyak pengalaman-pengalaman yang dilalui suatu individu, dengan pengalaman tersebutlah seseorang akan dapatkan menambah pengetahuan terutama pengetahuan mengenai kunjungan posyandu.

Hasil yang didapatkan peneliti di Nagari Balingka hampir seluruh responden yang diteliti itu usianya 20-40 tahun yang mana seharusnya ibu balita yang diteliti tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak atau pengetahuan yang luas, diharapkan ibu balita bisa lebih sering lagi membawa balitanya kunjungan posyandu.

Faktor sikap

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil seluruh responden yang diteliti/ ibu balita merasa puas dengan pengalaman posyandu sebelumnya dengan hasil (100%). Hasil Penelitian Wicaksana dan Rachman menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita mempunyai sikap yang baik 57 orang (71,3%), jarak rumah dekat 52 orang (65,0%), peran kader baik 50 orang (62,5%), kunjungan aktif 54 orang (67,5%), paparan media kurang baik 59 orang (73,8%), dukungan keluarga baik 53 orang (66,3%) (Wicaksana dan Rachman, 2018). Hasil penelitian Djamil Menunjukkan ada hubungan pengetahuan (p -value=0,027) ada hubungan sikap (p -value=0,027), tidak ada hubungan jarak posyandu (p -value=0,027), ada hubungan tenaga kesehatan (p -value=0,009), ada hubungan dukungan keluarga (p -value=0,010), tidak ada hubungan dukungan teman (p -value=0,067). Ada



hubungan dukungan tokoh masyarakat (p -value=0,013) dan ada hubungan dukungan kader (p value=0,010) dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu (Djamil, 2017).

Sikap adalah bentuk pernyataan seseorang terhadap hal-hal yang ditemuinya, seperti benda, orang ataupun fenomena. Sikap ini membutuhkan stimulus untuk menghasilkan respon. Adapun output sikap ini akan sangat tergantung pada setiap individu, apabila individu tersebut tertarik maka ia akan mendekat dan apabila tidak suka maka ia akan merespon sebaliknya. Sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavourable) pada suatu objek. Istilah sikap atau attitude pada awalnya digunakan untuk menunjukkan status mental individu. Sikap individu diarahkan pada suatu hal atau objek tertentu dan masih bersifat tertutup. Sikap dapat menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah lakunya dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu maka sikap seseorang terhadap pengalaman yang dilalui juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Nagari Balingka Baik Itu pengalamannya yang baik atau tidak baiknya akan mempengaruhi sikap seseorang dan penelitian yang dilakukan di nagari balingka didapatkan semua responden memiliki sikap yang baik/ puas dengan kunjungan posyandu sebelumnya.

Sikap tersebut sangat mempengaruhi suatu individu untuk tindakan selanjutnya, jika informasi atau pengalaman yang didapatkan lebih ke hal yang negatif maka sikap seseorang terhadap informasi tersebut akan negatif pula namun

sebaliknya jika informasi atau pengalaman yang didapatkan itu positif maka sikap seseorang terhadap suatu kejadian akan lebih positif terutama terhadap pengalaman kunjungan posyandu.

Faktor jarak rumah

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar (71,9%) jarak rumah ibu balita dengan posyandu kurang dari 1 km, Berdasarkan hasil penelitian Anisah dijelaskan bahwa faktor pertama yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu tergantung pada variabel jarak posyandu dengan persentase 12.92%, dukungan keluarga dengan persentase 18.23%, peran kader dengan persentase 14.60%. Sehingga ketiga variabel memiliki hubungan yang cukup kuat sehingga bisa dikelompokkan kedalam satu faktor. Faktor kedua pada variabel sikap ibu dengan persentase 24.83%, dan fasilitas posyandu dengan persentase sebesar 30.28%. Berdasarkan besarnya keragaman tersebut dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu di Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman adalah dengan memperhatikan ketujuh variabel yang telah diterangkan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Anisah, 2020). Hasil penelitian Khrisa, Dkk didapatkan Ibu yang rumahnya dekat dengan posyandu lebih banyak 90,3% dari pada ibu yang jarak rumahnya jauh dari posyandu. Pada Umur anak usia 12-60 bulan lebih banyak yang tidak datang ke Posyandu sebanyak 74,3,% dari pada umur anak yang berumur 01-12 bulan 25,7% (Khrisna, Aisyah dan Amalia, 2020).

Jarak yang dimaksud adalah ukuran jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan di dalamnya. Pada umumnya orang akan mencari tempat pelayanan kesehatan ke fasilitas yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka. Bila keadaan mengharuskan mereka pergi ketempat yang jauh lokasinya Jarak adalah ruang



sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan posyandu. Jangkauan pelayanan posyandu dapat ditingkatkan dengan bantuan pendekatan maupun pemantauan melalui kegiatan posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan di tentukan oleh masyarakat dan di tentukan oleh masyarakat sendiri, posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT, atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat. Faktor biaya dan jarak pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan Keterjangkauan masyarakat (jarak) akan fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi pemilihan akan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu maka jarak suatu posyandu dengan rumah balita juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita untuk melakukan kunjungan posyandu dan hasil yang peneliti dapat di Nagari Balingka jarak rumah dengan posyandu sebagian besar itu kurang dari 1km. jika jarak rumah yang jauh dari suatu fasilitas kesehatan terutama dengan posyandu maka akan mempengaruhi ibu balita untuk membawa balitanya ke Posyandu.

Jarak rumah ibu balita yang didapatkan dari hasil penelitian di Nagari Balingka itu Lebih dari setengahnya kurang dari 1km, jarak yang dekat tersebut seharusnya sudah mempermudah ibu balita untuk membawa balitanya kunjungan posyandu, diharapkan ibu balita bisa lebih sering lagi membawa balitanya kunjungan posyandu.

Faktor pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil hampir seluruh (98,2 %) pekerjaan ibu balita yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga), Berdasarkan hasil penelitian Sari diketahui

ibu balita yang bekerja sebanyak 50,91% sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 49,09% (Sari, 2021) dan diperkuat oleh penelitian anisah bahwa pada status ibu bekerja terdapat responden yang menjawab TS 78,95% responden. Untuk indikator status ibu tidak bekerja terdapat responden tertinggi yaitu 77,44% menjawab S. Hal ini berarti pada indikator ibu bekerja dan ibu tidak bekerja juga mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu (Anisah, 2020).

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu biasa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada sesuatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Membuktikan bahwa ada faktor pekerjaan (status pekerjaan) ibu berhubungan dengan penggunaan Posyandu, dimana ibu-ibu bekerja untuk menambah penghasilan keluarga maka ibu tidak ada waktu membawa balita ke posyandu dan Status pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu balita. Karena kesibukan untuk bekerja, sehingga para ibu mengabaikan masalah pertumbuhan, perkembangan dan masalah kesehatan pada balitanya yaitu dengan mengabaikan kunjungan ke Posyandu (Kemenkes RI, 2017).

Asumsi peneliti terkait dengan hasil yang didapatkan peneliti di lapangan dengan teori yang ada dan diperkuat oleh peneliti terdahulu maka status pekerjaan ibu juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu di Nagari Balingka yang mana jika ibu balita memiliki kesibukan di dalam suatu pekerjaan maka akan sulit untuk si ibu membawa balitanya untuk kunjungan posyandu. Didapatkan di nagari balingka hampir keseluruhan responden yang diteliti memiliki pekerjaan ibu rumah tangga.



Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang tidak menyulitkan ibu balita untuk melakukan kunjungan posyandu, jika suatu pekerjaan tidak bisa dihentikan maka akan mempersulit ibu untuk membawa balitanya kunjungan posyandu namun jika pekerjaan tersebut bisa dihentikan sebentar maka ibu akan berpeluang besar untuk bisa membawa balita ke posyandu, hasil penelitian yang didapatkan hampir keseluruhan responden/ibu balita itu memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga yang mana seharusnya pekerjaan tersebut bisa di atur oleh individu itu sendiri kapan akan melakukannya dan akan berpeluang besar untuk bisa membawa balita kunjungan posyandu, diharapkan ibu balita bisa lebih sering lagi membawa balitanya kunjungan posyandu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu di Nagari Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023, Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian kecil (36,8%) ibu balita berpendidikan SLTA, dan sebagian kecil (40,4%) ibu tidak mendapatkan informasi mengenai posyandu di media social, kemudian sebagian besar (71,9%) penghasilan ibu \leq 1.500.000, dan informasi dari lingkungan sebagian besar (59,6%) didapatkan dari kader, dan hampir keseluruhan (94,7%) usia ibu yaitu 20-40 tahun di kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023.
2. Sikap ibu balita terhadap posyandu Rata-rata semua (100%) ibu balita yang diteliti sejumlah 57 orang mengatakan puas dengan pelayanan posyandu di kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023.
3. Sebagian besar (71,9%) rumah ibu balita dengan posyandu \leq 1km di kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023.
4. Hampir keseluruhan (98,2%) pekerjaan ibu balita yaitu IRT di kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membantu dan member saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik dan terimakasih kepada ibu balita yang sudah bersedia untuk menjadi responden.

REFERENSI

- Anisah, P. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu ke Posyandu Nagari Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Analisis Faktor," 3(3), hal. 112–117.
- Chandra, B.R. dan Humaedi, S. (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), hal. 444. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870>.
- Desty, E.M. dan Wahyono, B. (2021) "Indonesian Journal of Public Health and Nutrition," 1(3), hal. 544–554.
- Dewanti, S.P. (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman," *Skripsi*, 1(11150331000034), hal. 1–147.
- Dinas kesehatan Sumbar, D.K. (2020) "Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.," 53(9), hal. 1689–1699.
- Djamil, A. (2017) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu," *Jurnal Kesehatan*, 8(1), hal. 127.



- Tersedia pada:
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>.
- Kemendes RI (2017) *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu, Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemendes Kesehatan RI (2020) "Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024," *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, hal. 1–99. Tersedia pada: <https://kesmas.kemendes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>.
- Khrisna, E., Aisyah, S. dan Amalia, R. (2020) "Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu," *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), hal. 82. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.376>.
- Mayasari, E., Kasumayanti, E. dan Hotna, S. (2023) "Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022," *Jurnal Ners*, 7(1), hal. 776–778. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14046>.
- Nurdin, N., Ediana, D. dan Dwi Martya Ningsih, N.S. (2019) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang," *Jurnal Endurance*, 4(2), hal. 220. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>.
- Posyandu, L. (2023) "Laporan Posyandu bidan desa Nagari Balingka," hal. 1–27.
- Pramono, J.S. *et al.* (2020) "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu," *Jurnal Husada Mahakam*, III(4), hal. 190–199. Tersedia pada: <http://www>.
- Qiftiyah, M. (2018) "Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun Di Posyandu Pepaya Dukung Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban," *Jurnal Kebidanan*, 9(2), hal. 8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30736/midpro.v9i2.20>.
- Rahmawati, N.F., Fajar, N.A. dan Idris, H. (2020) "Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), hal. 23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>.
- Sari, C.K. (2021) "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Ke Posyandu," *Jurnal Keperawatan*, 13(1), hal. 213–226.
- Sari, N.W. *et al.* (2022) "Study Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Indonesia," *Jurnal Endurance*, 6(2), hal. 360–372. Tersedia pada: <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.302>.
- Satriani, Syarifuddin Yusuf dan Ayu Dwi Putri Rusman (2019) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru," *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), hal. 473–485. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.192>.
- Statistik Sektoral Kabupaten Agam (2021) *Statistik Sektoral Kabupaten Agam*. Tersedia pada: <https://statistiksektoral.jembranakab.go.id/?v=qJCw2dfP24bMUVg%3D&w=b2A%3D&info=ANGKA KEMATIAN IBU>.
- Wicaksana, A. dan Rachman, T. (2018) "Faktor-faktor yang bergubungan dengan pemberian Vitamin A Pada Balita di Puskesmas Padang Ratu Lampung Tengah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), hal. 10–27. Tersedia pada: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe ngertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

